

ABSTRAK

Moch Regi Syafrudin. *Perkembangan Sakola Istri Rintisan Raden Dewi Sartika di Bandung tahun 1905-1978*

Sakola Istri di Bandung yang didirikan oleh Raden Dewi Sartika pada tahun 1904 merupakan sekolah perempuan yang dibuat untuk gadis-gadis pribumi pertama yang disetujui pemerintah kolonial Belanda, sekolah yang lebih populer dengan sebutan nama Sakola Kautamaan Istri ini terus berkembang hingga pemerintahan kolonial Belanda jatuh ketangan kolonial Jepang, Indonesia merdeka dan di Reorganisasi pada tahun 1951 oleh Yayasan Dewi Sartika.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa rumusan masalah yang menjadi pembahasan penulis diantaranya sebagai berikut: Pertama, Bagaimana Raden Dewi Sartika Merintis Sakola Istri di Bandung?. Kedua, Bagaimana Perkembangan Sakola Istri Raden Dewi Sartika di Bandung 1951-1978 ?.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peranan Raden Dewi Sartika dalam merintis Sakola Istri di Bandung, dan untuk mengetahui bagaimana perkembangan sakola istri yang dirintis R. Dewi Sartika dari tahun 1951 hingga 1978.

Metode penelitian yang digunakan dalam meneliti objek ini yaitu dengan metode penelitian sejarah, yaitu model penelitian yang mempelajari peristiwa di masa lampau berdasarkan jejak-jejak yang ditinggalkan, adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa: *Pertama*, pendidikan yang berkembang di awal abad 20 di Bandung pada khususnya merupakan pengaruh dari kebijakan politik etis yang dijalankan oleh Pemerintah Kolonial Belanda sehingga keadaan pendidikan bagi pribumi semakin meningkat ketaraf yang lebih baik, dalam kebijakan inilah Raden Dewi Sartika maju sebagai pelopor pendidikan bagi kaum wanita pribumi dengan mendirikan sekolah yang diberi nama "Sakola Istri" pada tahun 1904, Sekolah ini terus berkebang pesat baik dari sarana dan kurikulum yang diberikan terhadap murid-muridnya untuk menghasilkan wanita utama seperti keinginan Raden Dewi Sartika. *Kedua*, Sakola Istri yang didirikan tahun 1904 yang bertempat di pendopo Kabupaten Bandung pada akhirnya memiliki sendiri bangunan untuk proses belajar yang cukup layak di Jalan Ciguriang. Pada masa Pemerintahan Kolonial Belanda, Sakola Istri berkebang sangat pesat di banding sekolah swasta yang hadir di zamanya untuk itu pemerintah Belanda memberikan Tanda Jasa kepada Raden Dewi Sartika dalam keberhasilannya mengembangkan Sakola Istri bahkan hingga membuka banyak cabang di daerah lain di Jawa Barat, keadaan sosio-politik yang terus berubah membuat Sakola Istri harus menutup sekolah pada tahun 1946. Barulah pada tahun 1951 dengan lahirnya Yayasan Dewi Sartika merujuk kepada visi dan misi Raden Dewi Sartika untuk membentuk "Wanita utama".